

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap Kantor Akuntan Publik menginginkan untuk memiliki auditor yang dapat bekerja dengan baik dalam melakukan audit. Seorang auditor bertugas untuk melaksanakan audit terhadap laporan keuangan dan memberikan suatu pendapat apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha entitas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dalam melaksanakan audit, auditor bukan hanya semata untuk kepentingan klien, namun juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan audit, seperti calon investor, investor, kreditor, badan pemerintah, masyarakat, dan pihak lain yang terkait untuk menilai dan mengambil keputusan-keputusan strategi yang berhubungan dengan perusahaan. Dalam hal ini, akuntan publik bertanggung jawab untuk memberi keyakinan memadai dan opini tentang kewajaran laporan keuangan.

Seorang Auditor dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (prinsipal). Akan tetapi disisi lain, pemilik (*prinsipal*)

menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya. Dan uraian di atas terlihat adanya suatu kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan (Elfarini,2007).

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. De Angelo (1981) dalam Badjuri (2012:123) mendefinisikan bahwa kualitas audit merupakan suatu kemungkinan dimana seorang auditor menemukan serta melaporkan mengenai adanya suatu pelanggaran yang dilakukan klien dalam sistem akuntansi. Dimana, pelanggaran yang dimaksud adalah ketidaksesuaian antara pernyataan tentang kejadian ekonomi klien dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jadi, kualitas audit berkaitan dengan menemukan dan melaporkan.

Terdapat fenomena yang pernah terjadi pada salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung. Kantor Akuntan Publik (KAP) RR pernah mengaudit klien yang sama dalam waktu 7 tahun. Klien yang sama tersebut adalah PT. P. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK/.06/2002 tentang jasa akuntan publik, membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Dan Kantor Akuntan Publik (KAP) RR itu jelas melanggar independensi karena mengaudit klien yang sama dalam waktu 7 tahun, selain itu kinerja Kantor Akuntan Publik

(KAP) RR patut dipertanyakan apakah kinerjanya berkualitas atau tidak berkualitas.

(Sumber : Supervisor KAP RR,(2010)

Selain fenomena di atas, terdapat juga fenomena yang terjadi Tahun 2014 PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat sanksi penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Perseroan pun menunjuk kantor akuntan publik (KAP) yang baru untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan tahun buku 2014. Perusahaan investasi tersebut menunjuk Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya. Sebelumnya Inovisi memakai KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada audit laporan keuangan 2013. (<http://www.tribunnews.com>)

Dengan munculnya kasus-kasus tersebut dapat memengaruhi persepsi masyarakat. Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri telah memberi dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Maka dibutuhkan kualitas audit yang tinggi agar menghasilkan laporan keuangan yang bisa dipercaya dalam pengambilan keputusan.

Kepercayaan yang besar dari para pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan, mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Kusharyanti (2003) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien.

Auditor berada dalam situasi yang dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun di sisi lain dia juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya di waktu yang akan datang. Posisinya yang unik seperti itulah yang menempatkan auditor pada situasi yang dilematis sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya.

Auditor harus memiliki pengalaman, karena dengan banyaknya pengalaman seorang auditor akan dapat meningkatkan kualitas audit, Auditor yang berpengalaman mempunyai pengalaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Auditor juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Sedangkan auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Jangka waktu bekerja seseorang sebagai seorang auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Dengan bertambahnya waktu bekerja auditor maka akan diperoleh pengalaman baru (Goodman Hutabarat, 2012).

Independensi merupakan sikap tidak memihak baik dari segi fakta maupun penampilan, jika seorang auditor dapat menjaga independensinya maka hasil auditnya akan semakin berkualitas, hal ini didukung oleh penelitian menurut Justina Castellani (2008) Menyatakan bahwa Dalam rangka meningkatkan kualitas auditnya, Kantor Akuntan Publik (KAP) harus memperhatikan independensi in fact melalui pelaksanaan prosedur *peer review* dan regulasi standar *fee*. Pelaksanaan *peer review* mencerminkan kepatuhan suatu KAP pada pengendalian kualitasnya dan KAP harus mengacu pada peraturan mengenai standar *fee*, termasuk berani melaporkan penyimpangan yang ditemukan. Untuk menghindari tingginya tingkat *financial interest*, KAP tidak menugaskan auditor yang memiliki keterkaitan bisnis (*financial interest*) dengan kliennya. Independensi auditor merupakan suatu hal penting yang sudah sejak lama menjadi pembicaraan baik dikalangan praktisi, pembuat kebijakan, maupun akademisi. Hal ini dikarenakan pendapat yang diberikan auditor menyangkut kepentingan banyak pihak. Menurut Flint (1988) dalam Alim (2007) independensi akan hilang jika auditor terlibat hubungan pribadi dengan klien, sehingga hal ini akan memengaruhi sikap mental auditor dan opini audit yang dihasilkan. Disamping itu auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental independen, tetapi ia harus pula menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat atau pihak eksternal meragukan independensinya.

Selain itu Perlunya juga pemahaman etika bagi profesi auditor adalah sama seperti keberadaan jantung bagi tubuh manusia. Ada 4 elemen penting yang harus dimiliki auditor yaitu : (1) keahlian dan pemahaman tentang standar akuntansi atau

standar penyusunan laporan keuangan, (2) standar pemeriksaan/*auditing*, (3) etika profesi, (4) pemahaman terhadap lingkungan bisnis yang diaudit. Dari ke 4 elemen tersebut sangatlah jelas bahwa seorang auditor, persyaratan utama yang dimiliki diantaranya adalah wajib memegang teguh aturan etika profesi yang berlaku. Hasil penelitian Suraida (2005), membuktikan secara empiris bahwa faktor etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian tersebut, dapat dilihat pula bahwa etika juga berpengaruh terhadap keputusan pemberian opini audit oleh auditor.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kualitas audit telah dilakukan oleh Ajeng Citra Dewi (2016) menyatakan bahwa pengalaman, kompetensi dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Menurut Muhamad Fahdy (2012:57-58) menyatakan bahwa independensi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sedangkan untuk pengalaman kerja, obyektivitas, integritas, dan kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini yang menjadi alasan mengapa peneliti ingin meneliti pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Gisa Salma Fadhilah (2017) dengan judul “Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di 10 Kantor Akuntan Publik Kota Bandung)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen dimana penulis meneliti variabel

Pengalaman, Independensi dan Etika Auditor. Selain itu terdapat perbedaan dari tahun penelitian dimana peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2017.

Berdasarkan uraian permasalahan yang berkaitan dengan Kualitas Audit, maka penulis merasa termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkan ke dalam skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT”**.

1.2. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1. Identifikasi Masalah

Banyak penelitian yang telah dilakukan dalam bidang auditing yang menunjukkan pentingnya pengaruh pengalaman, kometensi dan etika auditor terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, maka penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor di KAP Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pengalaman, independensi dan etika terhadap kualitas audit.

1.2.2. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan, yaitu :

1. Bagaimana pengalaman auditor yang bekerja pada 7 kantor akuntan publik di Kota Bandung
2. Bagaimana Independensi auditor yang bekerja pada 7 kantor akuntan publik di Kota Bandung

3. Bagaimana etika auditor yang bekerja pada 7 kantor akuntan publik di Kota Bandung
4. Bagaimana Kualitas Audit pada 7 kantor akuntan publik di Kota Bandung
5. Seberapa besar pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada 7 Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung
6. Seberapa besar pengaruh Independensi auditor terhadap kualitas audit pada 7 Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung
7. Seberapa besar pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit pada 7 Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung.
8. Seberapa besar pengaruh Pengalaman, independensi dan etika auditor terhadap Kualitas audit pada 7 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana pengalaman auditor pada 7 kantor akuntan publik di Kota Bandung
2. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana Independensi auditor pada 7 kantor akuntan publik di Kota Bandung
3. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana etika auditor pada 7 kantor akuntan publik di Kota Bandung

4. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana kualitas audit pada 7 kantor akuntan publik di Kota Bandung
5. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada 7 Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung
6. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada 7 Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung
7. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit pada 7 Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung
8. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh Pengalaman, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit pada 7 Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain:

1. penelitian ini dapat berguna bagi peningkatan ilmu pengetahuan penulis mengenai Kualitas Audit dan gambaran mengenai pengaruh Pengalaman, Independensi dan etika terhadap Kualitas Audit pada 10 Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi semua pihak yang

berkepentingan dalam meningkatkan pemahaman mengenai Pengalaman, Independensi, dan etika Mengingat masih belum banyak penelitian mengenai hal tersebut khususnya di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

3. Penelitian dapat bermanfaat bagi instansi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman, Independensi dan etika terhadap Kualitas

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam disiplin ilmu akuntansi khususnya mengenai pengaruh pengalaman independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit serta menjadi salah satu sumber bahan bacaan tambahan bagi pihak-pihak yang memerlukan referensi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh pengalaman, independensi dan etika terhadap kualitas audit. Selain itu juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah dengan yang ada didalam dunia kerja.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala akademisi sehingga dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan di bidang auditing, khususnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

3. Bagi Praktisi (Kantor Akuntan Publik)

Diharapkan bermanfaat untuk memberi masukan bagi para auditor khususnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman, independensi dan etika terhadap kualitas audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin meningkat.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penyusunan penelitian ini, maka penulis akan melakukan penelitian pada 7 Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Bandung. Waktu penelitian dilaksanakan yaitu dari tanggal di syahkan proposal penelitian hingga selesai